

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, INSENTIF PERPAJAKAN, DAN
PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN PENYAMPAIAN SPT
TAHUNAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
(Studi KPP Malang Utara)**

Ikhlil Saputra*, Moh. Amin, Junaidi*****

Email : ikhlilsaputra98@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of taxpayer awareness, tax incentives and knowledge of taxation on compliance with the submission of annual notification letters (SPT) of individual taxpayers to individual taxpayers registered at KPP Pratama North Malang. KPP Pratama North Malang was chosen as the object in this study because it is directly under the regional office of the Directorate General of Taxes (DJP) East Java III and is one of the KPPs that provides tax incentives to individual taxpayers. The population in this study were individual taxpayers registered at the North Malang KPP, and the sample size in this study was determined using the slovin formula, which was then adjusted based on certain criteria. So that a sample of 90 individual taxpayers is obtained who are registered at KPP Pratama Malang Utara. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with SPSS software. Based on the results of simultaneous hypothesis testing, it shows that there is an effect of taxpayer awareness, tax incentives and tax knowledge on individual taxpayer compliance. The results of the partial hypothesis test show that taxpayer awareness, tax incentives and tax knowledge have an effect on individual taxpayer compliance. From the results of the adjusted r square test shows 92.6%, individual taxpayer compliance is influenced by the variables in this study, and 7.4% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: *Taxpayer Awareness, Tax Incentives, Tax Knowledge, Individual Taxpayer Compliance.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap negara khususnya Indonesia membutuhkan pendapatan negara yang bersumber dari pajak untuk membiayai keberlangsungan pembangunan dan pengeluaran negara lainnya. pajak merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan wajib pajak negara, sebab orang yang alami atau hukum yang mempunyai sifat koersif oleh hukum, tanpa remunerasi langsung dan dipakai untuk destinasi negara guna kemakmuran terbesar rakyat.

Menurut Anam dkk, (2018) Negara dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik agar masyarakat berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan perpajakan. Penerimaan dari sektor pajak tentunya harus terus ditingkatkan. Dilansir dari CNBC Indonesia (2020) salah satu isu mengenai pajak yaitu pemerintah memprediksi rasio pajak (*tax ratio*) Indonesia pada tahun 2021 akan turun dan kembali ke satu digit atau *single digit* akibat penanganan pandemi Covid-19. Seperti yang kita tahu akhir-akhir ini indonesia dihebohkan dengan adanya virus COVID-19. yang tentunya mengharuskan pemerintah menerbitkan stimulus fiskal dalam beberapa instrumen perundang-undangan untuk meringankan beban pajak kepada wajib pajak yang terdampak COVID-19.

Salah satu stimulus fiskal yaitu Keputusan Menteri Keuangan (PMK Nomor 23/PMK. 03/2020) tentang ketentuan pemberian guna pajak untuk wajib pajak yang terpapar dampak COVID-19. Melihat hal tersebut pemerintah indonesia dalam urusan ini, Direktorat Jenderal

Pajak (DJP) mencoba dari mesti pajak fasilitas melakukan pembayaran pajak dari menerapkan pemungutan pajak menggunakan sistem *self assessment* untuk mempermudah wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak. Menurut Tarjo dan Indra, (2006:104) Sistem evaluasi diri ialah sistem pendataan pajak yang memberi pembayar pajak keyakinan diri, tanggung jawab guna meyakinkan bahwa mereka menghitung, menghitung, menunaikan dan mengadakan sendiri jumlah pajak yang mesti dibayar.

Dari hal tersebut tentunya dapat membantu wajib pajak untuk melaporkan dan membayar sendiri kewajiban perpajakannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh kesadaran wajib pajak, insentif perpajakan dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan dalam penyampaian SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi ?.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, insentif perpajakan dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan dalam penyampaian SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori

1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Ketaatan berasal dari kata "taat," yang berarti, menurut keterangan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guna taat pada perintah, mematuhi perintah atau aturan, dan disiplin. Dengan demikian, teori korespondensi dapat diartikan sebagai teori yang menggambarkan suasana di mana seseorang mematuhi atau mematuhi perintah atau aturan yang ada.

2. Pajak

Menurut Judisseno (2005: 14), perpajakan merupakan sejenis yang dibayarkan ke kas negara sesuai dengan undang-undang (yang dapat ditegakkan), dan tidak ada layanan setara yang dapat langsung dibuktikan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (anti prestasi).

3. Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak

Mardiasmo (2009: 29) menyatakan bahwa Surat Pemberitahuan (SPT) yaitu yang digunakan wajib pajak saat melaporkan penghitungan, pembayaran pajak dengan cara objek pajak atau objek bukan pajak atau aset dan liabilitas berdasarkan surat tersebut. Karena sudah sesuai ketentuan peraturan undang-undang perpajakan.

4. Insentif Pajak

Insentif pajak adalah salah satu duit yang diberikan pemerintah Indonesia untuk investor yang tertarik untuk mengerjakan investasi di negaranya. Diharapkan melewati pemberian insentif pajak, urusan ini akan dominan positif pada penambahan tingkat investasi dan bakal menimbulkan sekian banyak multiplier terhadap perekonomian nasional.

Berdasarkan keterangan dari Suandy (2016), lazimnya ada empat jenis insentif pajak, yaitu:

1. Pembebasan dari perpajakan
2. Pengurangan dasar beban pajak

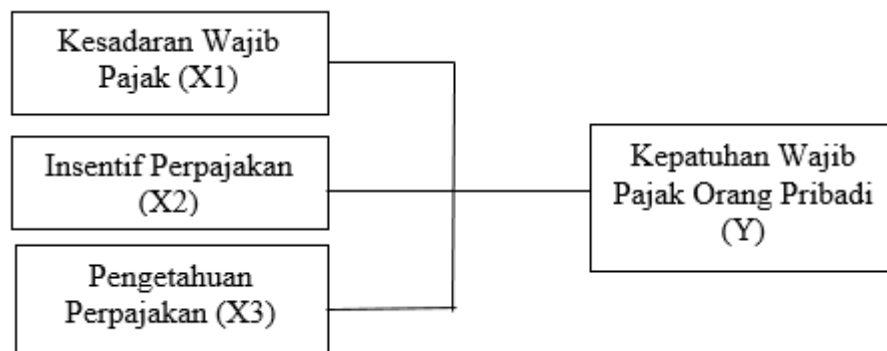
3. Pengurangan tarif pajak
4. Penundaan pembayaran pajak.

5. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak artinya wajib pajak memahami dan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan kewajibannya sesuai dengan perundang-undangan berlaku (Kurniawan, 2014: 54).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1: Kesadaran wajib pajak, insentif perpajakan dan pengetahuan perpajakan memprovokasi kepatuhan terhadap pengembalian pajak tahunan oleh pembayar pajak swasta

H1a: Kesadaran mesti pajak memprovokasi kepatuhan terhadap persyaratan saat mengemukakan pengembalian pajak tahunan guna pembayar pajak swasta.

H1b: Insentif perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan dalam penyampaian SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi.

H1c: Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan dalam penyampaian SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif karena peneliti menggunakan data primer yang diperoleh dari responden yang mengisi kuisioner. Penelitian dilakukan di KPP Pratama Malang Utara beralamat di Jalan Jaksa Agung Suprpto 29-31 Kota Malang mulai bulan Maret 2021 sampai Juli 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Malang Utara. Dan untuk menentukan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, yang kemudian disesuaikan berdasarkan kriteria tertentu.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) dan variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1), Insentif Perpajakan (X2) dan Pengetahuan Perpajakan (X3) sebagai variabel independen.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu melalui penyebaran kuesioner dan kemudian data dikumpulkan berdasarkan hasil kuesioner yang disebarikan kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Utara yang memenuhi persyaratan sebagai responden.

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kepatuhan dalam Penyampaian SPT Tahunan

X₁ = Kesadaran mesti pajak

X₂ = Insentif pajak

X₃ = Pengetahuan mengenai perpajakan

A = Konstan (intersepsi)

_{1, 2, 3} = Koefisien regresi

e = error term

PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai karakteristik masing – masing variabel penelitian dari nilai minimum dan), maximum, rata – rata dan standar deviasi Dalam penelitian ini, adapun hasil uji statistik deskriptif dapat disaksikan menurut tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kes.WP	90	1,00	5,00	2,0444	1,44495
Ins.Per	90	1,00	5,00	1,9333	1,08927
Peng.Per	90	1,00	5,00	2,4333	1,09185
KWPOP	90	1,00	5,00	2,3111	1,37917
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil sejumlah tes analisis linear

Analisis linear ganda

digunakan untuk ketika model regresi memiliki lebih dari satu variabel independen dan telah memenuhi asumsi normalitas data. Hasil analisis uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,297	,409		,727	,469
	KWP	,333	,084	,250	3,947	,000
	Ins.Perpaj	,221	,058	,290	3,798	,000
	Peng.Perpaj	,407	,065	,461	6,249	,000

a. Dependent Variable: KWPOP

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji analisis linear berganda diatas, diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$KWPOP = 0,297 + 0,333_{(Sig. 0,000)} + 0,221_{(Sig. 0,000)} + 0,407_{(Sig. 0,000)} + e$$

Dari persamaan regresi di atas, koefisien regresi b1, b2, b3 ialah positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa andai variabel bebas ditingkatkan, tersebut akan menambah variabel bersangkutan.

Pengujian hipotesis

Tes simultan (tes F)

Tabel 3 Hasil Uji Simultan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1940,496	3	646,832	370,539	,000(a)
	Residual	150,126	86	1,746		
	Total	2090,622	89			

a. Predictors: (Constant), Peng.Perpaj, KWP, Ins.Perpaj

b. Dependent Variable: KWPOP

Sumber: Output SPSS, 2021

Tabel mengindikasikan bahwa nilai Fhitung yang didapatkan (370.832) mempunyai nilai signifikansi 0,000 tidak cukup dari α (0,05), sampai-sampai H0 ditampik dan H1 diterima. Ini berarti bahwa secara bersamaan variabel independen

Kesadaran Wajib Pajak Insentif Perpajakan dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji R^2 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,963(a)	,928	,926	1,32123

a Predictors: (Constant), Peng.Perpaj, KWP, Ins.Perpaj

b Dependent Variable: KWPOP

Sumber: Output SPSS, 2021

Menurut keterangan dari hasil perhitungan pada Tabel 4 dengan koefisien penentuan (Adjusted square R) sebesar 0,926. Hasilnya mencerminkan kontribusi atau kontribusi dari variabel bebas (kesadaran membayar pajak mengenai insentif pajak dan pengetahuan pajak) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel tetap (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi) adalah sebesar 92,6%, sedangkan 7,4% lainnya tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (t)

Tes statistik pun disebut tes bermakna individu. Tes ini mengindikasikan seberapa pengaruh variabel independen parsial pada variabel dependen. Hasil tes t ialah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Parsial

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,297	,409		,727	,469
	KWP	,333	,084	,250	3,947	,000
	Ins.Perpaj	,221	,058	,290	3,798	,000
	Peng.Perpaj	,407	,065	,461	6,249	,000

a Dependent Variable: KWPOP

Sumber: Output SPSS, 2021

1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Variabel X_1 (Kesadaran Wajib Pajak) mempunyai statistik tes tanpa jumlah 3,947 dengan nilai sebesar 0,000 kurang dari alpha. Tes ini mengindikasikan bahwa H_0 ditampik dan H_1 diterima, sampai-sampai dapat diputuskan bahwa variabel X_1 (Kesadaran Wajib Pajak) memprovokasi variabel. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kesadaran wajib pajak meningkat, menyadari akan kewajibannya, maka akan meningkatkan tingkat kepatuhan dalam memenuhi kewajibannya. Kesadaran pajak ialah suatu situasi di mana seseorang mengetahui, mengakui, memuliakan dan mematuhi peraturan pajak yang berlaku dan mempunyai keseriusan dan kemauan untuk memenuhi keharusan pajak mereka (Muliari, 2011). Kenyataannya terjadi pada pembayar pajak yang adalah responden dalam riset ini. Pembayaran pajak yang mesti disetorkan ditentukan oleh jumlah penghasilan, sampai-sampai kesadaran merupakan hal utama yang bisa mempengaruhi keharusan

membayar PPh orang pribadi. Seperti yang kita tahu bahwa di tahun mulai dari tahun 2019 pemerintah memberikan insentif pajak pada wajib pajak sehingga kebijakan tersebut. Hal ini bisa meyakinkan masyarakat bahwa menunaikan pajak tidak memberatkan, lagi pula dianggap sebagai beban, pasti saja, dengan lebih tidak sedikit orang memenuhi keharusan mereka untuk menunaikan pajak untuk negara. Hasil ini konsisten dengan riset yang dilaksanakan oleh Sari (2016) yang mengaku bahwa kesadaran mesti pajak memiliki akibat positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan mesti pajak pribadi.

2. Insentif Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Variabel X₂ (Insentif Perpajakan) mempunyai statistik tes tanpa jumlah 3,798 dengan nilai sebesar 0,000 kurang dari alpha. Tes ini mengindikasikan bahwa H₀ ditampik dan H₁ diterima, sehingga saya dan anda bisa menyimpulkan bahwa variabel X₂ (Insentif Pajak) memprovokasi variabel. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat Insentif Perpajakan maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Insentif pajak adalah salah satu duit yang diberikan pemerintah Indonesia untuk investor yang tertarik untuk mengerjakan investasi di negaranya. Dari sudut pandang pengusaha / pelaku bisnis, kepandaian insentif pajak diinginkan di mana juga mereka berada, baik di negara maju maupun berkembang. Adanya insentif pajak ini menyerahkan manfaat untuk wajib pajak atau pengusaha seiring tumbuhnya entitas ekonomi. Sehingga semakin tinggi pemberian insentif pajak akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Latief, et al (2020) dan Saputro dan Meivira (2020) yang menjelaskan bahwa pemberian insentif pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

3. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Variabel X₃ (Pengetahuan Perpajakan) mempunyai statistik tes tanpa jumlah 6,249 dengan nilai sebesar 0,000 kurang dari alpha. Tes ini mengindikasikan bahwa H₀ ditampik dan H₁ diterima, sampai-sampai dapat diputuskan bahwa variabel X₃ (Pengetahuan Perpajakan) memprovokasi variabel. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat Pengetahuan Perpajakan maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Pengetahuan pajak umum mewajibkan wajib pajak guna mempelajari lebih lanjut undang-undang dan ketentuan pajak yang berlaku sampai-sampai wajib pajak bisa memenuhi keharusan pajak mereka dengan benar. Pengetahuan mengenai perpajakan memaksa pembayar pajak guna proaktif dalam menghitung, membayar, dan mengadukan pajak besar mereka sendiri. Aktivitas mesti pajak dapat menciptakan wajib pajak merasa bahwa mereka berkontribusi untuk menolong negara menambah kesejahteraan dan kesejahteraan penduduk negara dengan menunaikan pajak. Wajib pajak merasa transparan mengenai jumlah pajak yang mesti dibayar bareng mereka, menghitung pajak sendiri sampai-sampai ada ketulusan dalam menunaikan pajak, sampai-sampai penerimaan pajak terus bertambah. Hasil ini konsisten dengan riset yang dilaksanakan oleh Aditya (2016), yang mengaku bahwa pengetahuan pajak memiliki akibat positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan terhadap mesti pajak pribadi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui akibat dari kesadaran mesti pajak, Insentif Perpajakan, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Wajib Pajak Orang Pribadi. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada akibat dari kesadaran mesti pajak, insentif pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan individu wajib pajak.
2. Ada akibat kesadaran mesti pajak terhadap kepatuhan terhadap persyaratan mesti pajak orang pribadi.
3. Ada akibat insentif pajak terhadap kepatuhan oleh mesti pajak swasta.
4. Ada akibat pengetahuan pajak terhadap kepatuhan mesti pajak orang pribadi.

Keterbatasan

1. Data dari kuesioner kemungkinan besar belum mencerminkan keadaan responden yang sebenarnya.
2. Populasi dalam penelitian ini hanya diperuntukkan kepada wajib pajak orang pribadi, sehingga tidak dapat mencakup keseluruhan subjek penerima insentif perpajakan di masa pandemi seperti wajib pajak badan.
3. Variabel yang memprovokasi kepatuhan terhadap persyaratan mesti pajak orang individu dalam riset ini diberi batas oleh kesadaran mesti pajak, insentif pajak dan pengetahuan pajak.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang sudah diuraikan, semua peneliti menyerahkan saran berikut:

1. Diasumsikan bahwa riset selanjutnya bakal dapat memakai metode pendataan data lain, laksana wawancara pribadi, sampai-sampai data narasumber lebih menggambarkan situasi nyata.
2. Sampel dalam studi selanjutnya mesti diperluas lebih lanjut tidak melulu oleh swasta tetapi pun oleh pembayar pajak perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mampu mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) seperti motivasi wajib pajak, sanksi wajib pajak, dan tingkat ekonomi wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R.R., Diana, N., & Afifudin, A. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subjektif Terhadap Minat Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi FEB Unisma dan UM).” *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (9.04)
- Anshori, Muslich, Ismawati, dan Sri (2009), *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP)
- Fathiyannisa, S., & Erawati, T. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif dan Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(2), 83-94.
- Hadyastiti, G.A.M.N., Suryandari, N.N.A., & Putra, G.B.B. (2020). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha*. *Kumpulan Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* =, 2(2), 174-187.

***) Iklil Saputra** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

****) Moh. Amin** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

*****) Junaidi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang